

BAB V

HASIL ANALISIS DAN REKOMENDASI

5.1 PROFIL RESPONDEN

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* dari google formulir yang disebar pada tanggal 29 Desember 2022 sampai tanggal 21 Januari 2023. Teknik penyebaran kuesioner menggunakan media social Whatsapp. Butir pernyataan yang diberikan pada kuesioner adalah 24 pernyataan yang diajukan. Kuesioner kemudian disebar kepada pengguna Maxim di Kota Jambi. Sebanyak 129 responden yang telah memberikan respon kepada kuesioner yang telah disebar.

Sistem pada kuesioner yang disebar menggunakan logika *if*, dimana pada pertanyaan pertama jika responden menjawab pernah, maka akan melanjutkan mengisi profil responden dan jika responden menjawab tidak pernah, maka tidak akan melanjutkan ke pengisian profil responden, melainkan langsung menuju ke bagian terimakasih. Dikarenakan ada beberapa responden yang menjawab belum pernah, maka respon dari responden tersebut akan dieliminasi. Ada 12 responden yang mengisi jawaban belum pernah pada pertanyaan pertama, maka 12 jawaban responden tersebut akan dieliminasi. Ada 117 responden yang bisa digunakan, dikarenakan hanya 100 responden yang akan digunakan, maka ada 17 responden lagi yang akan dieliminasi dan menyisakan 100 responden saja.

5.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah mengeliminasi beberapa responden, bahwa jenis kelamin responden menunjukkan :

Tabel 5. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	36	36%
Perempuan	64	64%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan.

5.1.2 Umur

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah mengeliminasi beberapa responden, bahwa rentang umur responden menunjukkan :

Tabel 5. 2 Responden Berdasarkan Umur

Rentang Usia	Jumlah Responden	Persentase
< 20 Tahun	9	9%
20 – 25 Tahun	41	41%
26 – 30 Tahun	24	24%
31 – 35 Tahun	15	15%
36 Tahun Ke Atas	11	11%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rentang umur yang mendominasi adalah 20 - 25 tahun.

5.1.3 Pekerjaan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah mengeliminasi beberapa responden, bahwa menurut klasifikasi atau kelompok pekerjaan responden menunjukkan :

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar	7	7%
Mahasiswa	36	36%
PNS	4	4%
Karyawan Swasta	31	31%
Lainnya	22	22%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok pekerjaan yang mendominasi responden adalah kelompok mahasiswa.

5.2 HASIL ANALISIS

5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur data yang diambil dinyatakan kevalidannya atau kesahihannya. Instrumen yang digunakan pada penelitian harus berupa instrumen yang valid. Instrument yang valid berarti dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang merupakan instrumen bersifat notes, sehingga hanya perlu memenuhi validitas konstruk saja.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung diambil dari output SPSS Cronbah Alpha

pada kolom *Corelated Item – Total Corelation*. Karena untuk menentukan valid atau tidaknya butir kuesioner, dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel.

Jika r hitung $<$ r tabel = tidak valid

Jika r hitung $>$ r tabel = valid

Cara menentukan r tabel adalah $df = N - 2$, dimana N adalah jumlah sampel.

Untuk mendapatkan nilai pada r tabel dapat dilihat dari tabel 5.4 di bawah ini :

Tabel 5. 4 Nilai Koefisien Korelasi (r)

df=(N-2)	Tingkat Signifikan untuk Uji Satu Arah				
	0,05	0,25	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikan untuk Uji Dua Arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0,2540	0.3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,2528	0,3196

Jadi sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 sampel maka $df = 100 - 2$, maka $df = 98$. Nilai r tabel dari $df = 98$ adalah 0,1966.

Untuk hasil uji validitas yang dilakukan di SPSS dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini :

Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Perception of External Control			
	PEC1	0,774	0,1966	Valid
	PEC2	0,650	0,1966	Valid

	PEC3	0,683	0,1966	Valid
	PEC4	0,779	0,1966	Valid
	PEC5	0,706	0,1966	Valid
	PEC	1	0,1966	Valid
2	Perceived of Usefulness			
	PU1	0,858	0,1966	Valid
	PU2	0,819	0,1966	Valid
	PU3	0,837	0,1966	Valid
	PU4	0,778	0,1966	Valid
	PU5	0,701	0,1966	Valid
	PU	1	0,1966	Valid
3	Perceived Ease of Use			
	PEOU1	0,839	0,1966	Valid
	PEOU2	0,887	0,1966	Valid
	PEOU3	0,737	0,1966	Valid
	PEOU4	0,769	0,1966	Valid
	PEOU5	0,662	0,1966	Valid
	PEOU	1	0,1966	Valid
4	Attitude Toward Using			
	ATT1	0,839	0,1966	Valid
	ATT2	0,865	0,1966	Valid
	ATT3	0,813	0,1966	Valid
	ATT4	0,881	0,1966	Valid
	ATT	1	0,1966	Valid
5	Behavioral Intention			
	BI1	0,735	0,1966	Valid
	BI2	0,816	0,1966	Valid
	BI3	0,808	0,1966	Valid
	BI4	0,793	0,1966	Valid

	BI5	0,809	0,1966	Valid
	BI	1	0,1966	Valid

Dari hasil uji validitas yang terdapat pada tabel di atas, terlihat bahwa semua indikator variabel yang diukur memiliki nilai r hitung $> 0,1966$, sehingga dapat disimpulkan untuk semua indikator variabel pada kuesioner dalam penelitian ini memiliki nilai yang valid.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Sebuah *scale* atau instrument pengukur data dan data yang dihasilkan reliabel atau andal apabila instrument memunculkan hasil yang sama secara konsisten setiap kali dilakukan pengukuran. Reliabilitas sendiri sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu instrument maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

Tabel 5. 6 Kriteria Tingkat Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 5.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Nilai Alpha Hitung (α)	Nilai Alpha Tabel	Keterangan
Perception of External Control	0,768		
Perceived of Usefulness	0,858	0,60	Tinggi
Perceived Ease of Use	0,837	0,60	Tinggi
Trust	0,872	0,60	Tinggi
Behavioral Intention	0,847	0,60	Tinggi

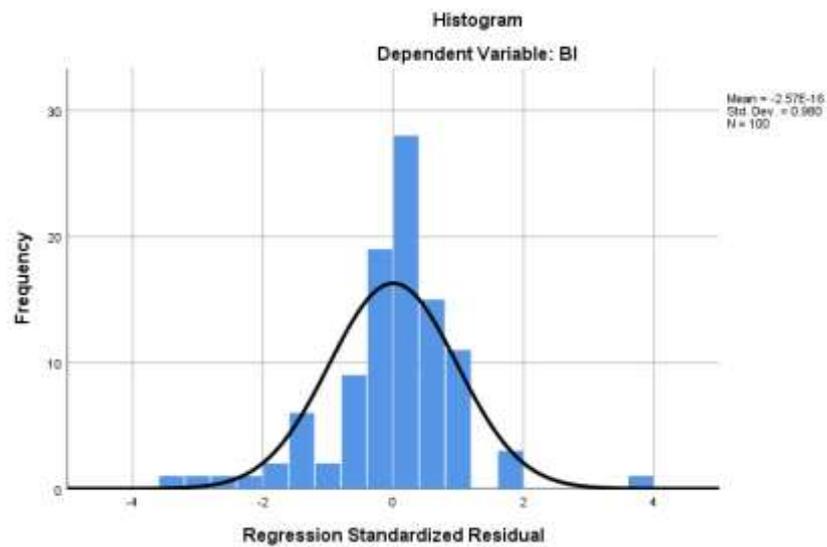
Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai $\alpha > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

5.3 UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengolah hasil data penelitian menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif) di mana dalam analisis tersebut menggunakan program SPSS. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan metode Regresi Linear berganda, namun sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas.

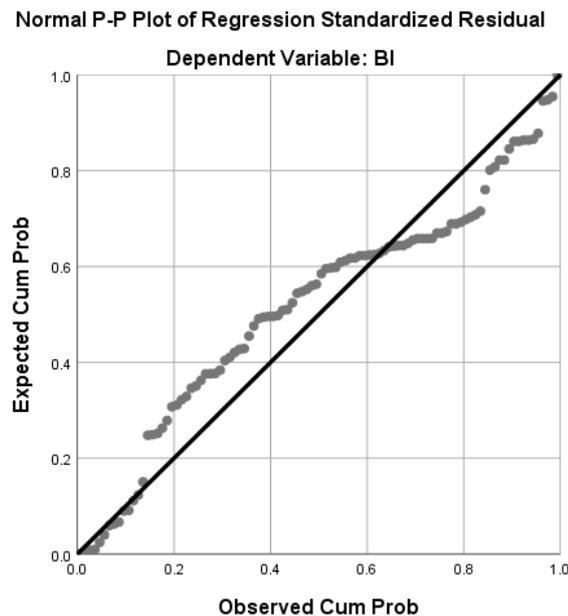
5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, hasil pengujian dilihat dari grafik histogram dan p-plot.



Gambar 5. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Berdasarkan gambar di atas, grafik menunjukkan bentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau kanan, sehingga data dengan pola seperti di atas berdistribusi normal.



Gambar 5. 2 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot (*Probability Plot*)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data dengan penyebaran di atas dapat dikatakan normal.

5.3.2 Uji Multikoleniaritas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, inilah yang disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk menganalisisnya, dalam penelitian ini menggunakan uji spearman dengan melihat nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. 8 Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PEC	.440	2.270
	PU	.299	3.349
	PEOU	.349	2.869
	ATT	.391	2.560

a. Dependent Variable: BI

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai pada tabel *tolerance* > 0,10 dan pada tabel VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan model regresi di atas terjadi gejala multikolinearitas.

5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, inilah yang disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk menganalisisnya, dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel independen dengan variabel independen, jika probabilitasnya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.9 Hasil Uji Skewness & Kurtosis

			Correlations				
			PEC	PU	PEOU	ATT	BI
Spearman 's rho	PEC	Correlation Coefficient	1.000	.633**	.521**	.679**	.623**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000
		N	100	100	100	100	100
	PU	Correlation Coefficient	.633**	1.000	.650**	.661**	.501**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000
		N	100	100	100	100	100
	PEOU	Correlation Coefficient	.521**	.650**	1.000	.671**	.474**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000
		N	100	100	100	100	100
	ATT	Correlation Coefficient	.679**	.661**	.671**	1.000	.634**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000
		N	100	100	100	100	100
	BI	Correlation Coefficient	.623**	.501**	.474**	.634**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
		N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai signifikan seluruh variabel independen $>0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan semua variabel bebas dari heteroskedastisitas.

5.4 UJI HIPOTESIS

Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai F statistik dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima.

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar semua variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menentukan adanya hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$.

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Untuk menentukan adanya hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai $sig < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Untuk melihat persepsi kontrol eksternal (*Perception of External Control*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), terhadap niat pengguna (*Behavioral Intention*) dapat dilihat dalam tabel hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 5. 10 Hasil Uji t PEC terhadap PEOU

		Coefficients ^a	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.396	.000
	PEC	8.416	.000

a. Dependent Variable: PEOU

H1 : Persepsi kontrol eksternal (*Perception of External Control*) berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi kemudahan kegunaan (*Perceived Ease of Use*).

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,416 > t$ tabel $1,661$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap kepercayaan (*Trust*). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifa & Rahadian [26] Elshafey et, al. [40], didapat bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *perception of external control* terhadap *perceived ease of use*.

Tabel 5. 11 Hasil Uji t PU terhadap PEOU

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.376	.172
	PEOU	12.567	.000

a. Dependent Variable: PU

H2 : Persepsi kemudahan kegunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*)

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $12,567 > t$ tabel $1,661$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*). Penelitian yang dilakukan oleh Irfan & Gusti

[38] dan Srinadi & Puspita [41] menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness*.

Tabel 5. 12 Hasil Uji t PU dan PEOU terhadap ATT

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.417	.160
	PU	4.598	.000
	PEOU	2.587	.011

a. Dependent Variable: ATT

H3 : Persepsi kemudahan kegunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap perilaku penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,578 > t$ tabel 1,661, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Persepsi kemudahan kegunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Sikap perilaku penggunaan (*Attitude Toward Using*). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *perceived ease of use* dan *attitude toward using*. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya [31] mendapat hasil yang sama yaitu adanya pengaruh variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using*.

H4 : Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap perilaku penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,958 > t$ tabel $1,661$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) terhadap Sikap perilaku penggunaan (*Attitude Toward Using*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Suprpti [33] menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh antara variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using*.

Tabel 5. 13 Hasil Uji t ATT terhadap BI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.112	1.373		5.906	.000
	ATT	.690	.084	.639	8.215	.000

a. Dependent Variable: BI

H5 : Sikap perilaku penggunaan (*Attitude Toward Using*) berpengaruh positif signifikan terhadap niat perilaku pengguna (*Behavioral Intention*)

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,215 > t$ tabel $1,661$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Sikap perilaku penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap niat perilaku pengguna (*Behavioral Intention*). Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian

yang dilakukan oleh Dwi Yuniarto [30] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *attitude toward using* dan *behavioural intention*.